

Kualitas Terjemahan Abstrak Berbahasa Indonesia ke Bahasa Inggris Menggunakan *Google Translate* dan Aplikasinya dalam Pengajaran Penerjemahan

Dwi Haryanti^{1*}, Fitria Noor Sugiarto Putri²

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: dwi.harjanti@ums.ac.id¹

Abstrak

Keywords:

google translate; kualitas; keakuratan; gaya; dan format

Artikel hasil penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan kualitas terjemahan abstrak berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris menggunakan google translate dan aplikasinya dalam pembelajaran penerjemahan. Data berupa kalimat hasil terjemahan dalam abstrak berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Data dianalisis dengan menggunakan teori kualitas terjemahan (Nababan, 2012) dan Lauscher (2000). Hasil analisis kualitas terjemahan diukur dari empat elemen yakni, (1) accuracy (correct and incorrect meaning, standard terminology, consistency of terminology, and untranslated source language); (2) style (register use and active or passive voices); (3) grammar (spelling errors, typos, grammar error, syntax errors, and punctuation errors), and (4) format (layout, font, and double spaces). Temuan kedua menjelaskan bahwa hasil penelitian pertama tersebut dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran menerjemahkan dengan google translate di kelas Translation. Aplikasi pembelajaran dengan enam langkah inti, yakni (1) mahasiswa diminta menulis abstrak ringkas dalam bahasa Indonesia dengan topik linguistik atau pendidikan; (2) mahasiswa menyalin dan menempel pada google translate yang sudah disiapkan; (3) hasil terjemahan disalin dan ditempel ke word; (4) hasil terjemahan ditata bersanding dengan teks sumber; (5) keduanya dibandingkan dan ditandai (diklasifikasi) elemen keakuratan, gaya (style), grammar, dan formatnya; (6) hasil klasifikasi didiskusikan di kelas dengan bimbingan dosen. Langkah-langkah tersebut dilakukan empat kali sehingga mahasiswa paham kelebihan dan kekurangan hasil terjemahan dengan menggunakan google translate.

1. PENDAHULUAN

Penerjemahan menurut (Nida dan Taber, 1969 dan Baker, 1992), merupakan proses pengalihan pesan yang terdiri atas tiga langkah, yakni analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), mengalihkan (*transfer*), dan menyusun kembali struktur hasil terjemahan (*restructuring*). Proses penerjemahan yang diungkapkan Nida dan Taber yang dipadukan dengan pendapat Bell menurut peneliti adalah yang paling sederhana dan mudah dipahami.

Dikatakan sederhana dan mudah dipahami karena hanya terdapat 4 langkah tetapi mengandung makna yang lengkap. Langkah proses penerjemahan yang dimaksud adalah analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), mengalihkan (*transfer*), dan menyusun kembali struktur hasil terjemahan (*restructuring*) (Nida dan Taber). Analisis teks bahasa sumber (*analysis*) meliputi analisis sintaksis, semantik, dan pragmatik, yakni proses menerjemahkan dengan terlebih

dahulu menganalisis seluruh satuan lingual yang tersusun dalam satuan terbesar, yakni teks. Sintesis adalah memadukan berbagai pengertian sehingga merupakan satuan (lingual) yang selaras (Hasan (Pimred), 2001:1072). Oleh karena itu, sintesa dilakukan secara terus menerus, baik ketika menganalisis teks bahasa sumber, menerjemahkan, maupun saat menyusun kembali dalam bahasa sasaran. Proses pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran diharapkan mempunyai hasil yang berkualitas.

Saat ini, penerjemahan sering dilakukan menggunakan aplikasi *google translate* yang diharapkan dapat membantu penerjemah menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan pengamatan penulis, *google translate* dapat membantu semua yang memerlukan terjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Setelah, mencoba beberapa kali menggunakan aplikasi tersebut, ditemukan bahwa terjemahan sudah baik dengan kalimat dan topik tertentu dan perlu dilihat secara mendalam terkait dengan kualitas terjemahan hasil aplikasi *google translate*. Kualitas merupakan salah satu kata kunci penting dalam penerjemahan yang harus diperhatikan oleh penerjemah agar hasil terjemahannya mudah dipahami oleh pembaca. Kualitas terjemahan menurut Nababan dkk (2012) mempunyai tiga unsur utama, yakni keakuratan (*accuracy*), keberterimaan (*acceptability*), dan keterbacaan (*readability*). Terjemahan akurat adalah hasil terjemahan dalam bahasa sasaran yang mempunyai pesan sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber. Terjemahan berterima merupakan hasil terjemahan yang secara gramatikal sudah sesuai dengan struktur dalam bahasa sasaran dan pilihan kata yang secara budaya dapat diterima oleh pembacanya. Keterbacaan hasil terjemahan mengacu pada penggunaan bahasa wajar sehingga pembaca bisa memahami pesan dengan mudah.

Pendapat lain tentang kualitas terjemahan disampaikan oleh Lauscher (2000) bahwa kualitas terjemahan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat elemen, yaitu (1) *accuracy (correct and incorrect meaning, standard terminology, consistency of terminology, and untranslated source language)*; (2) *style (register use and active*

or passive voices); (3) *grammar (spelling errors, typos, grammar error, syntax errors, and punctuation errors)*, and (4) *format (layout, font, and double spaces)*. Artikel Thelen (2008) yang berjudul *Translation Quality Assessment or Quality Management and Quality Control of Translation* menjelaskan bahwa penilaian kualitas terjemahan mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan apresiasi publik dan perlindungan hukum terhadap profesi penerjemah. Disamping itu, masih adanya banyak kesalahpahaman dan ketidaktahuan istilah penilaian kualitas terjemahan perlu ada unsur-unsur yang perlu ditetapkan agar penilaian kualitas terjemahan dapat berkontribusi meningkatkan hasil terjemahan yang sepadan dengan pesan bahasa sumbernya (Shuttleworth, 1997).

Penelitian kualitas terjemahan pernah dilakukan terhadap hasil terjemahan novel Harry Potter oleh Haryanti (2014) dengan judul *Translation Accuracy, Acceptability, and Readability of Harry Potter Novel Series into Indonesian (Appropriate Example for Teaching Translation Subject)* menjelaskan bahwa keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan terjemahan *Harry Potter* secara umum bagus dan dapat digunakan sebagai contoh untuk aplikasinya dalam pengajaran translation pada mahasiswa. Penelitian terkait dengan kualitas dan unsur-unsurnya juga dilakukan oleh Haryanti (2016, 2017, 2018)

Sebagai lanjutan penelitian-penelitian sebelumnya, pada artikel hasil penelitian ini berusaha mendeskripsikan kualitas terjemahan abstrak berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris menggunakan *google translate* dan aplikasinya dalam pembelajaran penerjemahan. Adapun teori yang digunakan adalah paduan antara teori kualitas terjemahan Nababan dkk (2012) dan Lauscher (2000).

2. METODE

Artikel ini merupakan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan kualitas hasil terjemahan. Data berupa kalimat hasil terjemahan dalam abstrak berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang bersumber dari teks abstrak berbahasa Indonesia dan terjemahannya dalam

bahasa Inggris yang diterjemahkan menggunakan aplikasi *google translate*. Data dikumpulkan dengan dokumentasi, analisis isi, dan membandingkan bahasa sasaran dengan bahasa sumbernya. Data dianalisis menggunakan teori kualitas terjemahan (Nababan, 2012) dan Lauscher (2000).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis artikel ini dibagi menjadi dua, yakni kualitas terjemahan dan hasil kualitas terjemahan tersebut dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran menerjemahkan dengan *google translate* di kelas mata kuliah *Translation*.

3.1. Kualitas Terjemahan Teks Abstrak

Kualitas hasil terjemahan secara deskriptif diukur dengan empat elemen yakni, (1) Keakuratan terjemahan (*accuracy*), (2) Gaya kepenulisan (*style*), (3) Tata bahasa (*grammar*), and (4) format (format) 3.1.1 Keakuratan Terjemahan (*Accuracy*)

Keakuratan terjemahan dapat diukur dari kesepadanan pesan antara bahasa sasaran dengan bahasa sumbernya, standar terminologi yang digunakan, penggunaan terminologi yang konsisten, kata atau istilah yang tidak diterjemahkan karena tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran. Berikut contoh data hasil terjemahan dari *google translate* yang akurat dan kurang akurat.

Bahasa sumber : Analisis kesalahan terdengar hanya sebagai pekerjaan yang membosankan yang berusaha mencari-cari kesalahan. Banyak penulis mengalami kesalahan dalam menggunakan bahasa pada saat menulis.

Bahasa Inggris : *Error analysis sounds only as a tedious job trying to find fault. Many writers experience errors in using language at the time of writing.*

Kalimat bahasa sasaran dan bahasa sumber mempunyai pesan yang tidak jauh berbeda. *Google translate* menerjemahkan dengan baik meskipun ada sedikit bahasa yang perlu diedit atau dipilih diksi yang sesuai, seperti *mengalami kesalahan* dapat dialihkan menjadi *missused*. Terjemahan dalam bahasa Inggris dalam data di atas menggunakan terminologi yang sesuai dengan topik yang dibahas

3.1.2 Gaya Kepenulisan (*style*)

Gaya (*style*) terbagi menjadi dua, yakni gaya penulis dan gaya bahasa dan dalam hal ini gaya bahasa teks menjadi fokus yang akan diuraikan dalam artikel ini.

Bahasa sumber: Metode yang digunakan metode simak disebut juga metode penyimakan, karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa.

Bahasa Inggris: *The method used in the referral method is also called the listening method, because the method used to obtain the data is done by listening to the use of language.*

Penerjemahan dalam bahasa Inggris data di atas secara keseluruhan sudah sudah berisi pesan yang sepadan bahasa sumbernya. Terdapat gaya kepenulisan dalam bahasa Inggris ilmiah yang perlu sedikit dipoles, misal ungkapan ... *the method used to obtain the data is done by listening to to the use of language* dapat diganti dengan ... *the method used to obtain the data is listening to the language use*. Dalam kasus ini gaya kepenulisan teks ilmiah menjadi penting karena setiap jenis teks mempunyai gaya (*style*) yang tidak sama.

3.1.3 Tata Bahasa (*Grammar*)

Tata bahasa terkait dengan keberterimaan hasil terjemahan dalam bahasa sasaran dengan tujuan mudah dipahami oleh pembacanya.

Bahasa sumber: Penyebab kesalahan penggunaan bahasa dapat ditimbulkan dari diri sendiri karena kurang paham mengenai apa itu kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, serta pemakaian diksi dan penyusunan kalimat yang baik.

Bahasa Inggris: *The cause of errors in language use can be caused by yourself because of lack of understanding about capital letters, punctuation, word writing, and the use of diction and good sentence compilation.*

Hasil terjemahan di atas tidak mengalami masalah dari sisi pesan tetapi perlu disusun kembali dengan struktur bahasa Inggris yang wajar, misalnya *The cause of errors in language use can be caused by yourself* Dengan alternatif terjemahan *Language error can be caused by yourself* Ungkapan lain yang perlu diberi alternatif struktur bahasa Inggris adalah ... *and the use of diction and*

good sentence compilation dengan ... *and the use of diction and good sentence composition*.

3.1.4 Format

Terjemahan menggunakan *google translate* sudah memiliki *layout, font*, dan spasi sesuai dengan aslinya apabila dalam bahasa sumber sudah disusun sesuai yang dikendaki sehingga untuk format tidak ada masalah. Oleh karena itu, apabila penulis menghendaki terjemahan yang sudah sudah jadi terkait dengan *lay out*, font, dan spasi, penulis sebaiknya menata terlebih dahulu baru ditempel pada *google translate*.

3.2. Pembelajaran Menerjemahkan dengan Google Translate di Kelas Translation

Temuan kedua menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitas terjemahan pada temuan pertama dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran menerjemahkan dengan *google translate* di kelas *Translation*. Proses pembelajaran penerjemahan dengan menggunakan aplikasi *google translate* dapat dilakau dengan menggunakan langkah-langkah (1) mahasiswa diminta menulis abstrak ringkas dalam bahasa Indonesia dengan topik linguistik atau pendidikan; (2) mahasiswa menyalin dan menempel pada *google translate* yang sudah disiapkan; (3) hasil terjemahan disalin dan ditempel ke word; (4) hasil terjemahan ditata bersanding dengan teks sumber; (5) keduanya dibandingkan dan ditandai (diklasifikasi) elemen keakuratan, gaya (*style*), *grammar*, dan formatnya; (6) hasil klasifikasi didiskusikan di kelas dengan bimbingan dosen; (7) pembelajar memperbaiki, mengedit, dan menyelaraskan hasil terjemahan agar menjadi lebih baik; (8) hasil terjemahan diberi penilaian kembali, (9) setelah . Langkah-langkah tersebut dilakukan tiga sampai empat kali sehingga mahasiswa paham kelebihan dan kekurangan hasil terjemahan dengan menggunakan *google translate*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *google translate* cukup membantu penerjemah abstrak dengan menggunakan bahasa Inggris yang sudah 80% jadi. Penulis tinggal mengedit dalam beberapa poin seperti gaya kepenulisan, penggunaan

tatabahasa dan format. Pembelajar mata kuliah *translation* sebaiknya dikenalkan penggunaan *google translate*, praktik, dan menganalisis kelebihan dan kekurangan hasil terjemahan bahasa Indonesai ke bahasa Inggris dengan menggunakan *google translate*.

REFERENSI

- Baker, Mona. 1992. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London and New York: Routledge.
- Bell, Roger T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London and New York: Routledge.
- Haryanti, Dwi. 2014. *Translation Accuracy, Acceptability, and Readability of Harry Potter Novel Series into Indonesian (Appropriate Example for Teaching Translation Subject)*. Proceeding TEFLIN
- _____. 2016. *Translation Quality of English into Indonesia Simple Sentence and Teaching Translation Practice*. Proceeding International TEFLIN Conference di PGRI Adi Buana Surabaya
- _____. 2017. *Keakuratan Terjemahan Kalimat Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam Novel The Hunger Games (UMS)*.
- _____. 2017. *Keberterimaan Terjemahan Tuturan Direktif Bahasa Inggris ke Bahasa*. Proceeding URECOL di UAD Jogjakarta 2017.
- _____. 2018. *Keakuratan Terjemahan Mahasiswa Bahasa Inggris UMS pada Semester Genap 2017*. Proceeding URECOL 2018. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Hasan, Alwi. 2001. *Tata Bahasa Baku Bhasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Nababan, Mangatur, Ardiana Nuraeni, dan Sumardino. 2012. "Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan". *Kajian Linguistik dan Sastra*. Jilid 24, terbitan 1 http://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=eG886MAAAAJ&citation_for_view=

- eG886MAAAAJ:KIAtU1dfN6UC.
Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nida, Eugene Albert. and Charles Russel Taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Shuttleworth, Mark and Cowie, Moira. 1997. *Dictionary of Translation Studies*. Manchester: St Jerome Publishing.
- Thelen, Marcel. *Translation Quality Assessment or Quality Management & Quality Control of Translation? Translation and Meaning*, PART 8, 2008, 411 – 424. Research gate.net/publication.